

PATOLOGI SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN
(Studi Terhadap Judi Sabung Ayam di Desa Dwi Warga Tunggal
Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Lanny Lestiana

NPM: 1631090226

Program Studi: Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Masyarakat tidak bisa lepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, baik masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan patologi sosial. Patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal. Sebagaimana yang terjadi di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya yang sebagian dari anggota masyarakatnya melakukan suatu penyimpangan sosial yang mengganggu adanya keselarasan dan ketentraman hidup bermasyarakat, untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang patologi sosial masyarakat pedesaan mengenai judi sabung ayam. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa faktor yang melatar belakangi adanya judi sabung ayam dan bagaimana dampak dari pelaksanaan judi sabung ayam pada masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang merupakan suatu fenomena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, fenomena atau keadaan yang didapat dari kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang yang menjadi subyek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan Pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bermain judi sabung ayam dan masyarakat yang ada di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Partisipan atau narasumber dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Snowballing sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi perjudian sabung ayam yaitu: ekonomi yang rendah, lingkungan tempat tinggal atau pergaulan, serta faktor kurangnya pemahaman agama. Perjudian sabung ayam merupakan kegiatan yang dilarang karena mengandung banyak dampak negatif terhadap individu maupun sosial masyarakat. Dampak negatif tersebut

dapat di klasifikasi menjadi tiga bagian, *pertama*, dampak ekonomi sebagaimana yang dirasakan dengan perekonomian semakin menurun, *Kedua*, dampak sosial membuat kehidupan sosial masyarakat menjadi terganggu, *Ketiga*, dampak psikologi ketika pelaku kalah bermain judi sabung ayam maka pelaku akan mengalami depresi berat atau stress.

Kata kunci: Patologi Sosial, Judi Sabung Ayam, Masyarakat Pedesaan.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lanny Lestiana
NPM : 1631090226
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PATOLOGI SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN (Studi Terhadap Judi Sabung Ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang) “** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Febuari 2021
Penulis

Lanny Lestiana
NPM. 1631090226



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramé – Bandar Lampung tlp. (0721) 703278

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Patologi Sosial Masyarakat Desa (Studi Terhadap Judi Sabung Ayam Di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang).
Nama : Lanny Lestiana
NPM : 1631090226
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Idrus Ruslan, M. Ag
NIP. 197101061997031003

Pembimbing II

Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Patologi Sosial Masyarakat Desa (Studi Terhadap Judi Sabung Ayam Di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)**.
Disusun oleh **Lanny Lestiana**, NPM 1631090226, Program Studi :
Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di
Fakultas Ushuluddin dan Sudi Agama UIN Raden Intan Lampung
pada hari / tanggal : **Rabu, 24 Februari 2021**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M. Ag

(.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog

(.....)

Penguji Utama: Ellya Rosana, S.Sos., MH

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Idrus Ruslan, M. Ag

(.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Siti Badi'ah, M. Ag

(.....)

**Dekan
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



Dr. H. M. Ansoni, M. Ag

NPM 160003133198 9031004

MOTTO

عن ابن عباس قال نهى رسول الله صلّى الله عليه وسلّم عن التّخريش بين البهائم

Artinya: Dari sahabat Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW melarang (kita) mengadu binatang.

(HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahin

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, hormat dan bangga yang besar kepada :

1. Kedua orang tua saya yang luar biasa hebat, Bapak Muhammad Usman dan Ibu Samsiah yang telah mendukung secara penuh segala cita dan impian yang selama ini diperjuangkan. Terimakasih juga atas dorongan semangat, doa serta ridho yang telah diberikan. Terimakasih telah sabar menanti akhir dari perjuangan.
2. Untuk kedua kakak ku, Nur Zaini dan Sri Hartati, juga adikku Sita Ayu Zain. Terimakasih telah senantiasa memberikan dukungan moril dan materil, juga senantiasa mendoakan keberhasilan studi saya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan yang saya banggakan, yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang berarti.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama lengkap Lanny Lestiana yang merupakan Putri Pertama. Terlahir dari pasangan Bapak Muhammad Usman dan Ibu Samsiah, dan dilahirkan di Lampung Tengah, pada tanggal 24 Juni 1998.

Pendidikan yang penulis tempuh di mulai pada tahun 2004 sampai 2010 di SD Negeri 2 Dwi Warga Tunggal Jaya. Penulis melanjutkan pendidikan nya di SMPN 2 Banjar Agung dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan nya di SMAN 1 Banjar Agung, lalu lulus pada tahun 2016. Puji syukur alhamdulillah penulis melanjutkan kembali mengenyam pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016 tercatat sebagai salah satu mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama kelas A.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala berkat limpahannya serta rahmat dan karunianya lah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Patologi Sosial Masyarakat Desa (Studi Judi Sabung Ayam Di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)". “. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang senantiasa dinantikan syafaatnya diyaumil akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari pihak lain berupa bimbingan, petunjuk, saran, kritik, informasi dan pengarahan oleh penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan berterima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. M.Affif Anshori, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi selaku Sekretaris Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
5. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, kritik, arahan serta pengetahuan ilmu yang beliau miliki untuk terselesaikan nya
6. Seluruh keluarga kampung Dwi Warga Tunggal Jaya yang telah memberikan data, informasi, bantuan, arahan, bimbingan, pengetahuan, pengalaman serta dukungan terhadap skripsi ini.
7. Terima kasih kepada seluruh sahabat seperjuangan Sosiologi agama Angkatan Sosiologi Agama 2016 kelas A, yang telah

banyak memberikan pengalaman, saran, kebahagiaan, doa dan dukungan terhadap peneliti untuk segera menyelesaikan studi ini

8. Sahabat-sahabatku, Dwi Jayanto, A.Md.Pt, Reva Tri Yuliyanti, Egis Wulandari, S.Sos, Ratna Juwita, S. Sos, Ica Sintia, S. Sos, Hanifatunnaza, dan Ningrum yang telah banyak memberikan pelajaran hidup untuk ku, senantiasa mendukung dan memberikan nasihat, menjadi rekan berdiskusi dan berdebat yang hebat, selalu ringan tangan untuk saling membantu, dan tak pernah berhenti memeluk dalam doa.
9. Teman- teman KKN kelompok 241,yang sudah dengan sukarela memberikan kenangan yang mengesankan dan tak kan terlupakamemberikan pengalaman yang mendewasakan dari banyak perdebatan dan pertengkaran yang terjadi selama 40 hari hidup se-atap.

Keluarga Besar Pasar Unit 2 Tulang Bawang. yang telah senantiasa mendukung, memberikan banyak pengalaman dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Peneliti berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.

Bandar Lampung, Maret 2021
Peneliti

Lanny Lestiana
NPM 1631090226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Penelitian.....	3
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikansi Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	8
I. Metode Penelitian	11

BAB II PATOLOGI SOSIAL, MASYARAKAT PEDESAAN DAN JUDI SABUNG AYAM

A. Patologi Sosial	
1. Definisi Patologi Sosial	19
2. Macam-macam Patologi Sosial	20
3. Ragam Pendekatan Patologi Sosial dalam Perspektif Sosiologi.....	22
B. Masyarakat Pedesaan	
1. Definisi Masyarakat Pedesaan	29
2. Tipologi Masyarakat Pedesaan	31

C. Judi Sabung Ayam	
1. Definisi Perjudian.....	33
2. Macam-macam Perjudian di Indonesia	34
3. Perjudian Sabung Ayam	35
4. Judi Sabung Ayam Dalam Prespektif Islam.....	36

BAB III JUDI SABUNG AYAM DI DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA

A. Gambaran Umum Desa Dwi Warga Tunggal Jaya	
1. Sejarah Singkat Desa Dwi Warga Tunggal Jaya ..	39
2. Kondisi Geografi dan Demografi Desa Dwi Warga Tunggal Jaya.....	41
3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk.....	43
4. Visi dan Misi Desa Dwi Warga Tunggal Jaya.....	47
B. Perjudian Sabung Ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya	
1. Situasi dilokasi Perjudian sabung ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya.....	49
2. Aturan-aturan dalam permainan Judi Sabung Ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya	50
3. Pembagian tugas dalam perjudian sabung ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya	52
4. Proses pelaksanaan judi sabung ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya melakukan Perjudian Sabung Ayam.....	54
5. Tanggapan mengenai Pelaku judi sabung ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya	56

BAB IV JUDI SABUNG AYAM DI DESA DWI WARGA TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG

A. Faktor-faktor yang Melatar Belakangi Adanya Judi Sabung Ayam di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	61
--	----

B. Dampak Perjudian Sabung Ayam Pada Masyarakat Desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang	64
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara
LAMPIRAN II : Daftar Nama-Nama Informan
LAMPIRAN III : Surat Izin Penelitian dari Kampus UIN
Raden Intan Lampung
LAMPIRAN IV : Surat Izin Penelitian dari Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi
Lampung

LAMPIRAN V : Surat Penelitian dari Badan Kesbang dan
Politik Daerah Kabupaten Tulang Bawang

LAMPIRAN VI : Kartu Konsultasi
LAMPIRAN VII : Dokumentasi LAMPIRAN VIII
: Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **“PATOLOGI SOSIAL MASYARAKAT DESA (STUDI TERHADAP JUDI SABUNG AYAM DI DESA WARGA TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG)**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka perlu adanya penegasan pada istilah yang dianggap perlu, yaitu sebagai berikut.

Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit”, disebabkan oleh faktor sosial atau ilmu tentang asal usul dan sifat-sifatnya, penyakit yang berhubungan dengan hakikat adanya manusia dalam hidup masyarakat.¹ Patologi sosial disini melihat tingkah laku masyarakat desa yang dianggap sakit seperti halnya yang ada di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya. Semakin meningkatnya gejala patologi sosial yang ada di masyarakat desa maka akan menjadi semakin tidak stabil kondisi yang ada di masyarakat.

Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu yang ukurannya lebih kecil dan letaknya diluar kota.² Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang anggota-anggotanya hidup bersama di suatu lokasi tertentu, yang merasa dirinya merupakan bagian dari kelompok, dan sekelompok masyarakat memiliki rumah di luar kota yang merupakan kesatuan kampung atau yang dimaksud disini adalah desa dwi warga tunggal jaya.

Perjudian adalah suatu pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai bisa berupa uang atau barang yang dijadikan bahan taruhan

¹ Paisol Burlian. *Patologi Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 13.

² Suparmini, Agustina Tri Wijayati, *Masyarakat Desa dan Kota*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 3.

dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan, dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.³

Sabung ayam adalah perkelahian antara dua ekor ayam jantan yang saling ingin mengalahkan satu sama lainnya sampai salah satu dari ayam jantan tersebut mengakui kekalahannya berbunyi keok atau keluar dari arena sabung ayam.⁴ Bentuk perjudian yang dimaksud disini adalah perjudian dengan cara mengadu ayam yang menjadi kebiasaan masyarakat di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya untuk menghasilkan sesuatu yang sangat besar nilainya, tetapi kegiatan yang dilakukan hendaknya ringan tanpa kerja keras, dan berfikir yang rumit.

Berdasarkan penegasan tersebut dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang patologi sosial atau penyakit masyarakat desa yang berhubungan dengan judi sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau *problem* sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian. Adapun hal-hal menarik atau alasan-alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku di masyarakat dikenal dengan istilah patologi sosial, patologi sosial ini akan memunculkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang disebut juga sebagai penyakit sosial. Apabila penyakit sosial ini

³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), 58.

⁴ Widodo Basuki et al., "Praktik Sosial Sabung Ayam Di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu", dalam (*Jurnal Paradigma*), Volume 05 Nomer 01 (2017): 1-10, <https://core.ac.uk/download/pdf/230702124.pdf>.

terjadi di masyarakat seperti perjudian sabung ayam maka hal ini akan menjadi penyakit dan mengganggu kehidupan masyarakat, secara tidak langsung kehidupan masyarakat akan tidak tentram dan nyaman. Masyarakat di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang adanya gejala-gejala patologi sosial seperti perjudian sabung ayam yang dilakukan masyarakat setempat, sehingga peneliti tertarik untuk membahas fenomena tersebut.

2. Alasan Subjektif

- a. Kajian ini sesuai dengan studi peneliti yaitu jurusan Sosiologi Agama sehingga tidak menyulitkan penulis dalam melakukan penelitian.
- b. Disamping itu dalam penelitian ini, terdapat faktor-faktor yang mendukung seperti data, sumber informan, literatur, waktu yang cukup untuk memudahkan penelitian.

C. Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dari nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, baik masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan nilai tersebut, maka kehidupan masyarakat akan tenteram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan nilai tersebut. Pelanggaran terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan sosial atau istilah yang sering digunakan dalam perspektif sosiologi adalah patologi sosial (*social pathology*). Akibat penyimpangan sosial ini, memunculkan berbagai permasalahan kehidupan masyarakat yang selanjutnya dikenal dengan penyakit sosial.⁵

⁵Abdul Ghoni Dan V. Indah Sri Pinasti, "Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, No 3 (2018): 1-13, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/societas/article/view/12528/12074>.

Penyakit masyarakat atau disebut juga dengan *patologi sosial* merupakan fenomena yang sangat penting diperhatikan oleh siapapun, berbagai macam pendapat dari para ahli tentang patologi sosial, pada intinya mengacu pada penyimpangan dari berbagai bentuk tingkah laku yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak normal dalam masyarakat. Menurut Paisol Burlian, patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.⁶

Penyimpangan sosial dari sekelompok masyarakat atau individu akan mengakibatkan masalah sosial, kejadian tersebut terjadi karena adanya interaksi sosial antar individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat. Masalah sosial timbul karena individu gagal dalam proses sosialisasi atau individu karena adanya beberapa cacat yang dimilikinya, dalam sikap dan berperilaku tidak berpedoman pada nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kepercayaan yang ada dalam masyarakat.

Judi merupakan salah satu bentuk penyakit sosial masyarakat dan masuk dalam kualifikasi kejahatan. Maraknya judi akan merusak sistem sosial masyarakat itu sendiri, karena itu sifatnya jahat dan merusak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartono bahwa, judi merupakan salah satu penyakit masyarakat yang dalam sejarah dari generasi ke generasi tidak mudah untuk diberantas. Penyakit masyarakat dalam konteks ini yaitu segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat dan adat istiadat atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum.⁷

⁶ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*. (Bumi Aksara:Jakarta, 2016). 17.

⁷ Achmad Zurohman et al., “Dampak judi online terhadap melemahnya nilai-nilai sosial pada remaja (Studi Di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang)”. *Journal Of Educational Social Studies*. no. 2 (2016): 156-162, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya risiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak/belum pasti hasilnya.⁸ Kegiatan bertaruh atau berjudi memiliki potensi untuk menjadi suatu permasalahan, baik secara ekonomi maupun psikologis. Dorongan untuk terus berjudi potensial untuk berkembang menjadi suatu gangguan yang dikenal sebagai judi patologis. Seseorang dapat didiagnosa mengalami judi patologis ketika ia memenuhi sedikitnya lima dari sepuluh kriteria diagnostik DSM-IV untuk *pathological gambling* serta perilaku berjudi tersebut bukan sebagai bagian dari episode manik.⁹

Ironisnya berbagai bentuk dan macam perjudian sekarang ini semakin banyak muncul di dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk dan praktik dari perjudian tersebut adalah sabung ayam. Masyarakat melakukan kegiatan perjudian sabung ayam secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi, bahkan beberapa masyarakat sekarang ini sudah cenderung terbuka dan seolah-olah menganggap bahwa kegiatan judi sabung ayam adalah kegiatan yang wajar karena sudah menjadi kebiasaan mereka. Menurut *Clifford Getertz*, sebagian besar mereka yang nafsunya hebat secara sama sekali tak terkendali untuk ayam-ayam itu, dapat dan dalam kenyataan menghabiskan, apa yang tidak hanya tampak bagi orang luar, melainkan juga bagi mereka sendiri, sejumlah besar waktu untuk binatang-binatang itu. “Saya keranjingan jago”, tuan tanah saya, seorang *afficiando* yang sangat biasa dengan standar-standar Bali, biasanya bergumam ketika ia bergerak kesangkar lain,

⁸ Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2007), 58.

⁹N. Trisna Aryanata, “Budaya Dan Perilaku Berjudi: Kasus *Tajen* Di Bali”, *Jurnal Ilmu Perilaku*.Volume 1, No.1, Juni (2016): 11-21, <http://jip.fk.unand.ac.id>.

memandikan yang lain, atau memberi makan yang lain, “Kami semuanya keranjingan jago”.¹⁰

Kata sabung ayam diadopsi dari bahasa Lampung, “sabung” yaitu berkelahi,¹¹ sedangkan sabung ayam sendiri dalam bahasa Indonesia sama dengan “adu ayam”, sehingga sabung ayam adalah perkelahian antara dua ekor ayam jantan yang saling ingin mengalahkan satu sama lainnya sampai salah satu dari ayam jantan tersebut mengakui kekalahannya berbunyi keok atau keluar dari arena sabung ayam.¹² Bagi kebanyakan masyarakat sendiri sabung ayam dianggap sebagai sebuah tradisi yang telah membudaya padahal dibalik semua itu sabung ayam dijadikan tempat pertarungan atau berjudi.

Praktik perjudian sabung ayam sudah merajalela di penjuru Indonesia termasuk di wilayah Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang di mana salah satu desa di kecamatan tersebut yaitu tepatnya di Desa Warga Tunggal Jaya terdapat suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan perjudian yaitu perjudian sabung ayam. Masyarakat yang melakukan perjudian sabung ayam cenderung memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum dan norma-norma sosial yang rendah sehingga mudah untuk melanggar aturan atau mudah terdorong untuk melakukan pelanggaran terhadap hukum dan norma-norma sosial yang ada.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari salah satu warga Desa Dwi Warga Tunggal Jaya keberadaan judi sabung ayam didesa Dwi Warga Tunggal Jaya bagi mereka bukan hanya merugikan bagi masyarakat dan moral bangsa saja akan tetapi juga meresahkan warga sekitar. Karena judi sabung ayam sangatlah membawa dampak negatif baik bagi keamanan lingkungan dan juga warga sekitar. Khususnya juga bagi para

¹⁰ Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan sekapur sirih*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992). 214.

¹¹ Aryani Agustina, dkk., *Kamus dwi bahasa indonesia-lampung dialek waykanan edisi revisi* (Blambangan Umpu: Dinas pendidikan dan kebudayaan, 2015), 380.

¹²*Ibid.*, 1.

orang tua yang memiliki anak-anak baik remaja maupun anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah Dasar yang mana anak-anak diusia ini masih sangat rentan sekali terpengaruh dengan hal-hal negatif. Selain itu sejak adanya judi sabung ayam warga sering mengalami adanya tindak percurian di beberapa rumah.¹³

Dengan munculnya gejala-gejala penyakit sosial tersebut yang merambak pada masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang menjadi menarik untuk dikaji dan diteliti sehingga dapat diketahui sebab-sebab yang mempengaruhi perilaku judi sabung ayam pada masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menentukan penelitian patologi sosial. Peneliti akan memfokuskan kajian pada judi sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini bertempat di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Peneliti ini berfokus pada masyarakat yang terlibat dalam judi sabung ayam. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dampak dari judi sabung ayam yang ada di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya.

E. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang melatarbelakangi adanya judi sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang tetap eksis?
2. Bagaimanakah dampak dari pelaksanaan judi sabung ayam pada masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?

¹³ Jumarno, Warga, wawancara , pada tanggal 26 juni 2020.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi adanya judi sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang atas adanya judi sabung ayam.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai patologi sosial dalam judi sabung ayam yang dilakukan masyarakat, serta pengetahuan dalam studi sosiologi agama khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan fakultas Ushuluddin dan Stadi Agama.
2. Secara praktis, sebagai pembelajaran bagi penulis dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dibidang yang sama sebagai pengetahuan dalam lingkungan akademis maupun non akademis.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan memeriksa, menyelidiki dan meneliti untuk menarik kesimpulan, kegiatan meninjau agar meringkas dan membandingkan dengan penelitian lain sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi Farid Aulia Rahman dari S1 Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Patologi Sosial (Studi Tentang Perilaku Menyimpang Penghuni Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah Yogyakarta” 2008.

Perbedaan dari Skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu:

Dilihat dari Permasalahannya penelitian ini terletak Pada bentuk kenakalan yang dilakukan oleh penghuni Asrama

Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah Yogyakarta serta memaparkan gejala-gejala atau dampak yang timbul karena faktor-faktor penyebabnya. Selain itu terdapat objek tujuan yang berbeda dalam skripsi Farid Aulia Rahman objek dalam penelitiannya yaitu perilaku penyimpang penghuni asrama, sedangkan dalam skripsi penelitian ini memiliki objek judi sabung ayam yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Pedesaan.

2. Jurnal yang berjudul “Praktik Sosial Sabung Ayam Di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu” yang disusun oleh Widodo Basuki dan Arief Sudrajat dalam jurnal paradigma Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Perbedaan dari skripsi di atas dengan jurnal ini yaitu:

Dilihat dari permasalahannya jurnal diatas berfokus pada praktik sosial sabung ayam. Sedang dalam penelitian ini membahas mengenai patologi sosial masyarakat pedesaan. yang mana dalam penelitian memiliki pembahasan yang berbeda yaitu skripsi ini melihat mengenai penyakit sosial yang ada di suatu kelompok masyarakat pedesaan tepatnya di desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Adapun kesamaan yang terdapat didalam skripsi dengan jurnal adalah sama-sama memiliki objek kajian yang sama yaitu judi sabung ayam.

3. Skripsi Annisa Wulandari dari S1 Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidimpuan dengan judul “Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Di Kelurahan Sihitang (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)” 2017.

Perbedaan dari Skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu:

Dilihat dari Permasalahannya penelitian ini terletak Pada bentuk kenakalan yang dilakukan para remaja yang berada dalam pengaruh minuman keras, serta memaparkan bagaimana peran atau tindakan tokoh masyarakat di Kelurahan Sihitang dalam menanggulangi kebiasaan remaja mengkonsumsi minuman keras. Selain itu terdapat objek

tujuan yang berbeda dalam skripsi Annisa Wulandari objek dalam penelitiannya yaitu perilaku penyimpangan para remaja yang melakukan minuman keras, sedangkan dalam skripsi penelitian ini memiliki objek penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu kegiatan judi sabung ayam.

4. Jurnal yang berjudul “Perilaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Desa Suko rejo kabupaten Kendal” yang disusun oleh Jati Permana dan Sri Maryati Deliana dalam jurnal Ilmiah Psikologi islam Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Perbedaan dari skripsi di atas dengan jurnal ini yaitu:

Dilihat dari permasalahannya dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai praktik perjudian yang dilakukan di suatu pedesaan. Hanya saja jurnal diatas lebih berfokus pada judi kupon togel yang dilakukan oleh remaja. Sedang dalam penelitian ini membahas mengenai penyakit sosial judi sabung ayam yang ada di suatu kelompok masyarakat pedesaan tepatnya di desa Dwi Warga Tunggal Jaya Kabupaten Tulang Bawang.

5. Skripsi Ria Irawan Hasugian dari S1 Ilmu Sosial Dalam Bidang Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Dengan Judul “Judi Kartu Remi (Studi Etnografi Terhadap Fungsi Judi Pada Ibu-Ibu Di Desa Sei Belutu Kecamatan Sei Bamban)” 2012.

Perbedaan dari Skripsi diatas dengan penelitian ini yaitu:

Dilihat dari Permasalahannya penelitian ini terletak Pada alasan ibu- ibu melakukan tindakan perjudian dan bagaimana tanggapan-tanggapan para keluarga dekat maupun masyarakat sekitar mengenai perilaku ibu-ibu yang suka bermain judi yang ada di Desa Sei Belutu Kecamatan Sei Bamban. Selain itu terdapat objek tujuan yang sama dalam skripsi Ria Irawan Hasugian dengan objek dalam penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai judi dan memiliki faktor utama yang sama yaitu masalah ekonomi.

I. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian ilmiah, karena untuk memperoleh penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dengan prosedur tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang harus dilakukan dalam menentukan, mengumpulkan, dan menganalisa dalam proses penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pengamatan, wawancara, atau dengan penelaahan dokumen.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan

- 1) Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.¹⁴ Pendekatan sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika peneliti mengamati fenomena berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap pengaruh judi sabung ayam di desa, bagaimana partisipasi masyarakat dalam menangani adanya kegiatan judi sabung ayam agar terciptanya keselarasan hidup masyarakat sesuai norma kehidupan yang berlaku dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan teori-teori dalam ilmu sosiologi.
- 2) Penelitian ini juga menggunakan Pendekatan fenomenologis, Pendekatan Fenomenologis adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui gambaran dari fenomena-fenomena yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat. Fokus utama fenomenologis adalah sebagai pendekatan dalam

¹⁴Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

aspek pengalaman keagamaan, dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena keagamaan secara konsisten dalam orientasi keimanan atau kepercayaan objek yang diteliti.¹⁵ Seperti halnya yang dialami oleh masyarakat di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya bahwa perilaku judi yang dilakukan oleh mereka sendiri sangat menguntungkan bagi kehidupan sosial keagamaan, tanpa mereka berfikir bahwa apa yang mereka lakukan merupakan suatu penyakit dan masalah sosial keagamaan.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian berdasarkan fakta yang nampak dan jelas sebagaimana mestinya. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan kedalam istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini secara langsung mengambil data dan permasalahan yang ada dalam masyarakat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dilakukan dengan cara sistematis dan mendalam.¹⁶ Penelitian ini akan mendeskripsikan secara umum atau menggambarkan patologi sosial dalam bentuk judi sabung ayam yang berada di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan di kaji, studi pendahulu, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat,

¹⁵*Ibid*, 31.

¹⁶Saiffudin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan patologi sosial pada judi sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

2) Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan patologi sosial pada judi sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3) Pembuatan Laporan

Penelitian Tahapan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencana dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ini bermaksud supaya data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

¹⁷ Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*, (Surabaya : Surya Jaya Raya, 2007), 41.

Dalam metode studi kasus komponen desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unut-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasikan temuan.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti menghendaki sumber informan dari objek yang terdiri dari kepala desa, aparat kepolisian, pemain judi, tokoh agama dan masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memenuhi kriteria partisipan dalam penelitian. Tempat Penelitian ini dilakukan di Desa Dwi Warga Tunggal Jaya. Peneliti memilih Desa Dwi Warga Tunggal Jaya sebagai tempat penelitian karena menurut peneliti masyarakat yang bertempat tinggal di Sekitar Desa terdapat adanya gejala-gejala patologi sosial seperti perjudian sabung ayam yang dilakukan masyarakat setempat.

Sampel dalam penelitian kualitatif ini adalah partisipan (narasumber) yang sering disebut orang yang mengetahui dengan jelas informasi yang akan diteliti oleh peneliti atau sering disebut informan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari:

Tokoh Agama	: 1 Orang
Tokoh Masyarakat	: 1 Orang
Penjudi Sabung	: 8 Orang
Mantan Penjudi Sabung	: 1 Orang
Aparat Kepolisian	: 1 Orang
Kepala Desa	: 1 Orang

¹⁸ Robert K. Yin, *Study Kasus: Desain Dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 29.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebuah langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian tidak akan mendapat data yang mencukupi standar data yang ditetapkan.¹⁹ Adapun prosedur pengumpulan data penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan.²⁰ Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti dapat mengadakan pengamatan secara langsung dan mencari data mengenai keadaan, kondisi, situasi dan kegiatan judi sabung ayam masyarakat Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu merupakan metode percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan jenis pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.²¹ Peneliti akan mendapatkan informasi dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan secara *face to face*, yaitu masyarakat yang mengikuti judi sabung ayam, masyarakat yang tidak mengikuti judi sabung ayam dan tokoh masyarakat.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 30.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), 157.

²¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke12, 121.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.²² Data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, gambar/foto atau karya-karya yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.²³ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan judi sabung ayam yang berupa foto-foto kegiatan judi sabung ayam, jurnal dan buku, digunakan untuk memperjelas data yang ada dengan bukti tanpa perkiraan.

5. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman berdasarkan analisis data pada pandangan paradigmanya yang positivisme.²⁴ mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Analisis ini kemudian ditarik kesimpulan menggunakan metode Deduktif, yaitu berangkat dari umum ke khusus.

Analisa dalam analisis data yaitu:

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan dari informan di lapangan yang perlu mendapatkan garis bawah atau dianggap penting. Rangkuman-rangkuman tersebut tentu saja dijadikan bahan

²² Budi Koestoro Dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), 142.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 2004), 240.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 308.

penulisan untuk kemudian disajikan dengan memilih data yang pokok atau inti. Reduksi data yang dilakukan juga dengan jalan membuat koding setiap hasil wawancara dengan responden untuk mengetahui data yang mana saja yang dianggap penting dan relevan.

b) Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data merupakan perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.²⁵ Display data dalam penelitian ini meliputi memasukan informasi kedalam urutan kronologis atau menggunakan skema waktu. Penelitian menyajikan data dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam mendisplay data ini adalah hasil penelitian mudah untuk dipahami. Diharapkan dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran mengenai perjudian sabung ayam di Desa Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

c) (conclusion drawing/Verification)

Tahap ketiga dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (*conclusion drawing/Verification*) yang merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah direduksi ataupun telah disajikan peneliti berusaha menyimpulkan data hasil penelitian, serta menganalisis data dan membuat kesimpulan.

²⁵ *Ibid*, 338.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, agar mendapatkan kepercayaan atau kredibilitas yang sesuai dengan tingkat fakta yang ada dilapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *member check* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁶ *Member check* dalam penelitian ini adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber agar mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh informan. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber dengan cara mengecek kembali jawaban yang diperoleh melalui responden kemudian dianalisis selanjutnya peneliti kembali ke objek penelitian untuk menyesuaikan hasil analisis dengan pendapat responden. Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *dependability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu penguji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dengan mengaudit seluruh aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing. Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk penyempurnaan isi skripsi.

²⁶ *Ibid*, 375.

BAB II

PATOLOGI SOSIAL, MASYARAKAT PEDESAAN DAN JUDI SABUNG AYAM

A. Patologi Sosial

1. Pengertian Patologi Sosial

Patologi menurut bahasa terbagi menjadi dua kata yaitu “*photos*” yang memiliki arti penyakit¹, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi dapat dipahami bahwa patologi merupakan pembicaraan serius mengenai penyakit. Sedangkan kata “sosial” berarti masyarakat yang secara istilah berarti organisasi manusia yang menjalin pergaulan hidup secara bersama serta untuk memenuhi kebutuhan bersama dengan harmonis. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan, patologi sosial merupakan suatu pembicaraan atau studi ilmiah mengenai penyakit masyarakat, yaitu mengenai persoalan yang bisa mengganggu keharmonisan maupun ketentraman masyarakat, bahkan dampak yang paling buruk mampu menenyapkan eksistensi masyarakat tertentu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Kartini Kartono bahwa patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, disiplin, stabilitas lokal, moral, pola kesederhanaan, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga, kebaikan, dan hukum formal.²

Adapun konsep lain dari patologi sosial yaitu masalah sosial, disorganisasi sosial, disintegrasi sosial, *sociopatic*, abnormal atau sosiotry.

Berikut akan disajikan beberapa pengertian patologi sosial menurut beberapa pendapat ahli, diantaranya:³

1. Menurut Kartini Kartono, patologi sosial merupakan ilmu tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 837.

² Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 1.

³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT bumi Aksara, 2016), 15.

stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas keluarga, hidup rukun bertetangga disiplin, kebaikan, dan hukum formal.

2. Menurut Soerjono Soekamto, masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial
3. Blackmar dan Billin, menyatakan bahwa patologi sosial adalah suatu kegagalan manusia dalam penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial dan ketidak mampuan struktur serta institusi sosial melakukan sesuatu bagi perkembangan kepribadian.
4. Blumer (1971) dan Thompson (1988), menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas berpengaruh yang mengancam nilai-nilai dalam masyarakat, dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama.

Dari berbagai macam pengertian patologi sosial menurut para ahli diatas, pada intinya pantologi sosial mengacu pada penyimpangan-penyimpangan dari berbagai bentuk tingkah laku yang dianggap sebagai sesuatu yang tidak normal dalam kehidupan masyarakat.

2. Macam-Macam Patologi Sosial

Berikut akan dipaparkan macam-macam dari patologi sosial:⁴

a. Kriminalitas

Berdasarkan sudut pandang sosilogi kriminalitas diartikan sebagai semua bentuk baik ucapan maupun tingkah laku yang melanggar norma sosial dan undang-undang pidana, bertentangan dengan moral kemanusiaan, serta merugikan bahkan mengancam keselamatan masyarakat baik dalam segi ekonomi, politis serta sosial-psikologis.

⁴ *Ibid*, 128.

- b. Perjudian
Kartini Kartono mendefinisikan perjudian sebagai pertaruhan dengan sengaja sesuatu yang dianggap bernilai dengan resiko dan harapan tertentu.
- c. Korupsi
Korupsi merupakan tingkah laku dari individu yang menyalahgunakan wewenang yang ia milikiguna untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan negara.
- d. Minuman Keras
Minumakan keras merupakan suatu jenis minuman yang mengandung alkohol, tetapi bukan obat yang terdapat kadar alkohol yang berbeda.
- e. Narkoba
Narkoba merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan zat adiktif semua itu merupakan istilah kedokteran yang didalamnya terdapat zat adiktif atau zat yang bisa membuat ketergantungan.
- f. Prostitusi
Merupakan penyediaan pelayanan seksual baik yang dilakukan perempuan maupun laki-laki dengan imbalan uang ataupun untuk kepuasan.
- g. Pornografi
Pornografi biasanya dikaitkan dengan tulisan, gambar ataupun video yang berkaitan dengan seksual serta dapat membangkitkan hasrat seksual.
- h. Geng Motor
Geng motor bagian dari budaya masyarakat, yang biasanya terbentuk dari umumnya remaja putra dengan latar belakang daerah ataupun sekolah yang sama.
- i. Konflik sosial dan premanisme
Konflik sosial ialah suatu proses yang berlangsung dengan melibatkan individu ataupun kelompok yang saling menentang dengan ancaman kekerasan. Sedangkan premanisme merupakan sebuah istilah yang menunjukan ada kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilan utama dari pemerasan terhadap orang lain.

Semua itu termasuk kedalam patologi sosial karena bertentangan dengan norma-norma dan itu dianggap menyimpang serta dianggap tingkah laku yang tidak normal (patologi).

3. Ragam Pendekatan Patologi Sosial dalam Perspektif Sosiologi

Pemahaman tentang bagaimana seseorang atau sekelompok orang yang berperilaku menyimpang dapat dipelajari dari berbagai persepektif teoritis. Secara garis besar, terdapat dua perspektif yang dapat digunakan untuk memahami sebab-sebab dan latar belakang seseorang atau sekelompok orang yang berperilaku menyimpang. Yang pertama adalah perspektif individualistik dan yang kedua adalah perspektif sosiologis.

Teori individualistik merupakan teori yang berusaha mencari penjelasan tentang munculnya tindakan menyimpang melalui kondisi yang unik dalam mempengaruhi individu. Warisan genetis atau biologis serta pengalaman-pengalaman awal seseorang dari kehidupan keluarganya adalah beberapa sebab yang melatbelakangi terjadinya perilaku menyimpang dalam diri seseorang. Teori-teori individualistik sebagian mengabaikan proses sosialisasi tentang norma-norma sosial yang bersifat menyimpang, faktor kelompok atau budaya yang melatarbelakangi tindakan menyimpang seseorang. Berbagai pendekatan dalam teori individualistik antara lain penjelasan biologis, penjelasan psikiatri atau model medis, penjelasan psikonalisis, dan penjelasan psikologis.⁵ Dalam konteks penelitian ini, sengaja tidak dijelaskan secara detail bagaimana pendekatan individualistik dalam memahami penyimpangan, karna tidak digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

Selanjutnya adalah pendekatan dalam perspektif sosiologis. Secara umum, terdapat dua tipe penjelasan dalam perspektif sosiologis tentang penyimpangan, yaitu prosesusal dan struktural. Menurut pandangan structural, terdapat tiga asumsi

⁵ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 109.

yang mendasarinya, *Pertama*, penyimpangan dihubungkan dengan kondisi-kondisi struktur sosial tertentu didalam masyarakat. *Kedua*, penyimpangan merupakan suatu proses epidemiologi, yaitu suatu kondisi dimana distribusi ataupun penyebaran penyimpangan bisa saja terjadi pada waktu dan tempat tertentu, atau dari suatu kelompok kekelompok yang lainnya. *Ketiga*, menjelaskan bentuk-bentuk tertentu dari penyimpangan sebagai suatu fenomena yang terjadi dalam berbagai strata sosial baik itu di strata atas maupun bawah. Disisi lain, penjelasan yang bersifat prosedural didasarkan pada, *Pertama*, menggambarkan mengenai proses individu sampai sampai kepada tindakan atau perilaku yang menyimpang. *Kedua*, penjelasan mengenai faktor serta sebab-sebab dari terjadinya tindakan menyimpang yang spesifik, *Ketiga*, penjelasan mengenai bagaimana orang-orang tertentu sampai melakukan tindakan menyimpang.⁶

Secara garis besar, kedua perspektif diatas didalam penerapannya terkadang sulit untuk dibedakan, keduanya memiliki penjelasan yang tumpang tindih. Namun akan lebih bermanfaat bila keduanya bisa digunakan secara bersamaan dalam menganalisis fenomena tentang terjadinya tindakan menyimpang. Terdapat beberapa teori sosiologi mengenai penyimpangan diantaranya:

a. Teori Belajar atau Teori Sosialisasi

Teori *Asosiasi Diferensial*, dikemukakan oleh seorang Sosiolog Amerika Serikat yaitu Edwin H Sutherland, pada sekitar tahun 1939. Edwin H Sutherland merupakan salah satu ahli teori belajar yang banyak di pakai pemikirannya. Menurut Sutherland, penyimpangan ialah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan dari suatu sikap yang menyimpang, terutama dari subkultur maupun teman-teman sebaya yang menyimpang. Dalam teori *Asosiasi Diferensial*, mengutamakan proses belajar seseorang, termasuk didalamnya tingkah laku menyimpang dan kejahatan.⁷

⁶*Ibid*, 110.

⁷Hardianto Janggih dan Nurul Qomar, "Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)", *e-urnal Hukum*, Vol. 13 No.

Selanjutnya, Edwin menjelaskan bahwa *asosiasi diferensial* sebagai “*the contents of the patterns presented in association*”. Ini berarti bahwa tidak berarti hanya pergaulan dengan penjahat satu-satunya alasan yang bisa menyebabkan tindakan kriminal, akan tetapi yang terpenting ialah, isi dari suatu proses komunikasi dengan orang lain. Bagi Edwin, semua tingkah laku itu dipelajari tidak ada tingkah laku yang diwariskan secara genetik, begitu pula dengan pola perilaku menyimpang ataupun kriminalitas merupakan suatu proses belajar yang didapatkan dari teman sepergaulan dan ini dilakukan secara rutin.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, bisa diketahui bahwa dalam teori Asosiasi Diferensial diakui bahwa terdapat efek baik itu yang baik maupun yang buruk yang dipengaruhi lingkungannya terhadap tingkah laku seseorang. Teori ini jelas sekali bersifat sosiologi, dikarenakan pusat dari kajiannya terletak pada hubungan-hubungan sosial yaitu frekuensi, intensitas, serta peranan sosial. Fakta mendasar yang digunakan Sutherland ialah adanya organisasi sosial yang diferensial dalam masyarakat sekitar yaitu asosiasi diferensial menimbulkan tindakan kejahatan pada individu. Hal ini merupakan suatu konsekuensi yang logis dari proses belajar. Inti dari pemikiran sutherrald adalah setiap individu akan mengalami perubahan yang sesuai dengan harapan serta pandangannya, itu terjadi ketika berhubungan dengan teman akrabnya. Prilaku menyimpang ataupun tindakan kriminalitas termasuk kedalamnya, yang itu merupakan konsekuensi dari interaksi sosialnya.⁹

Secara tegas Sutherland menjelaskan terdapat Sembilan proposisi mengenai proses terjadinya perilaku menyimpang, yaitu:¹⁰

⁸Lilik Mulyani, *Kajian Analitis Terhadap dimensi Teori-ateori Kriminologi dalam Perspektif Hukum Pidana Modern*, Artikel, Malang 6 Januari 2009, 4.

⁹Hardianto Janggih dan Nurul Qomar, *Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime).....*, 16.

¹⁰Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan.....*, 115.

- 1) Tingkah laku jahat sama halnya dengan tingkah laku lainnya, yaitu merupakan suatu hal yang dipelajari dari orang lain dan bukan pewarisan genetic.
- 2) Tingkah laku jahat dipelajari melalui interaksi individu dengan orang lain melalui proses komunikasi, Baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.
- 3) Bagian terpenting prilaku jahat lebih efektif pengaruhnya ketika terjadi dalam komunikasi kelompok inti dibandingkan dengan komunikasi lainnya, seperti contoh TV, Surat kabar, dan sebagainya.
- 4) Hal-hal yang penting untuk dipelajari dari tingkah laku menyimpang meliputi, Pertama, teknis-teknis dalam penyimpangan, Kedua, petunjuk khusus yang memperlihatkan tentang motif, faktor, serta dorongan yang membuat seseorang melakukan tindakan penyimpangan.
- 5) Petunjuk khusus mengenai dorongan melakukan penyimpangan tadi, dipelajari melalui definisi-definisi tentang norma-norma yang baik atau tidak baik.
- 6) Seseorang menjadi menyimpang biasanya ia menganggap bahwa melakukan itu menguntungkan terutama keuntungan ekonomi. Begitu juga sebaliknya orang tidak melakukan penyimpangan biasanya ia menganggap bahwa dengan tidak melakukan penyimpangan ia merasa diuntungkan karena dengan mendapatkan pujian, ketenangan, serta dijanjikan pahala.
- 7) Terbentuknya Asosiasi diferensial itu bermacam, hal itu tergantung pada frekuensi, durasi, prioritas serta intensitas.
- 8) Proses mempelajari prilaku menyimpang melibatkan semua pola tingkah laku dalam aspek belajar, hal ini berarti tidak ada proses belajar yang unik dalam memahami cara-cara berperilaku menyimpang.
- 9) Walaupun prilaku menyimpang menjadi salah satu ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat yang umum, akan tetapi penyimpangan tidak bisa dijelaskan dari kebutuhan dan nilai itu. Dengan alasan bahwa perilaku tidak menyimpang juga merupakan ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai

masyarakat. sebagai contoh: kebutuhan untuk diakui, merupakan suatu ekspresi untuk dilakukannya tindakan, seperti pembunuhan masal dal hal ini tentunya dianggap menyimpang sedangkan ikut pemilihan presiden merupakan tindakan yang tidak menyimpang.

b. Teori Labeling

Teori labeling menjelaskan bagaimana penyimpangan terutama ketika perilaku itu sudah sampai pada tahap sekunder (*secondary deviance*). Definisi menyimpang oleh kaum reaktivis juga didasarkan atas teori labeling ini. Dalam penjelasannya, teori labeling juga menggunakan pendekatan interaksionisme yang tertarik pada konsekuensi-konsekuensi antara si penyimpang dan masyarakat biasa (konvensional). Teori ini tidak berusaha untuk menjelaskan mengapa individu-individu tertentu tertarik atau terlibat dalam tindakan menyimpang, namun lebih kepada pentingnya definisi-definisi sosial dan sanksi-sanksi sosial negatif yang dihubungkan dengan tekanan-tekanan individu untuk masuk ke dalam perilaku yang lebih menyimpang.¹¹

Menurut para ahli teori *labeling*, mendefinisikan penyimpangan merupakan sesuatu yang bersifat relatif atau bahkan mungkin juga dapat membingungkan. Karena untuk menguji apakah suatu perilaku tertentu dianggap menyimpang, maka perilaku tersebut harus diuji melalui reaksi orang lain. Salah satu teoritikus labeling, Becker, mendefinisikan penyimpangan sebagai suatu konsekuensi atas penerapan-penerapan dan sanksi oleh orang lain terhadap si pelanggar.¹²

Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah tindakan yang dilabelkan pada seseorang yang secara khusus telah ditetapkan. Dengan demikian, yang terpenting dari penyimpangan pada dasarnya adalah adanya reaksi masyarakat, bukan pada kualitas tindakan itu sendiri.

¹¹Ciek Julyati Hisyam, *Perilaku menyimpang (tinjauan sosiologi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 109.

¹²Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan.....*, 115.

Penyimpangan dalam hal ini tidak ditetapkan berdasarkan norma, tetapi melalui reaksi atau sanksi dari masyarakat.

Konsekuensi dari pemberian label tersebut kemungkinan akan berakibat serius pada tindakan penyimpangan yang lebih lanjut. Inilah yang membedakan antara bentuk penyimpangan primer (*primary deviance*) dengan penyimpangan sekunder (*secondary deviance*), dimana cap menyimpang semacam ini akan menghasilkan suatu peran sosial yang menyimpang juga. Adanya cap yang dilekatkan pada diri seseorang, maka ia (yang telah diberi cap) cenderung mengembangkan konsep diri yang menyimpang atau disebut juga dengan proses reorganisasi psikologis dan kemungkinan akan berakibat pada suatu karier yang menyimpang.¹³

c. Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol sosial ditemukan pada abad ke 20 oleh Edward A. Ross dia adalah seorang sosiolog amerika. Ide utama dari teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan untuk tidak patuh terhadap hukum dan memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati hukum.¹⁴

Salah satu ahli yang mengembangkan teori kontrol ini adalah Travis Hirschi. Ia mengajukan beberapa proposisi teoritisnya, yaitu:

- a) Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan dalam mensosialisasi individu masyarakat untuk bertindak conform terhadap aturan atau tata tertib yang ada,
- b) Penyimpangan atau bahkan perilaku criminal merupakan bukti dari kegagalan kelompok sosial konvensional untuk

¹³*Ibid*, 12

¹⁴Hardianto Janggih dan Nurul Qomar, *Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime).....*, 17.

mengikat individu agar tetap conform, seperti sekolah, keluarga atau kelompok-kelompok dominan lainnya,

- c) Setiap individu seharusnya belajar untuk conform dan tidak melakukan tindakan-tindakan menyimpang atau criminal,
- d) Kontrol internal lebih berpengaruh daripada kontrol oleh eksternal.¹⁵

Lebih lanjut Hirschi memetakan empat unsur utama di dalam kontrol sosial internal, yang terkandung di dalam proposisinya. Keempat unsur utama dalam pemikiran Hirschi ini dinamakan *social bonds* yang memiliki fungsi mengendalikan perilaku individu. Keempat unsur utama tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Attachement* atau kasih sayang adalah sumber kekuatan yang muncul dari hasil sosialisasi di dalam suatu kelompok primer, sehingga individu memiliki komitmen kuat untuk patuh terhadap aturan.
- b) *Commitment* atau tanggungjawab yang kuat pada aturan dapat memberikan kerangka kesadaran akan masa depan. Bentuk komitmen ini antara lain berupa kesadaran bahwa masa depannya akan suram
- c) *Involvement* atau keterlibatan akan mendorong individu untuk berperilaku partisipatif dan terlibat dalam ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan masyarakat. Intensitas keterlibatan seseorang terhadap aktivitas-aktivitas normative konvensional dengan sendirinya akan mengurangi peluang seseorang melakukan tindakan yang melanggar hukum.
- d) *Believe* atau kepercayaan, kepatuhan, dan kesetiaan pada norma-norma sosial atau aturan masyarakat pada akhirnya akan tertanam kuat dalam diri seseorang. Hal ini berarti

¹⁵Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan.....*, 116.

aturan sosial telah *self enforcing* dan eksistensinya (bagi setiap individu) juga akan semakin kokoh.¹⁶

Keempat komponen Hirschi tersebut termasuk bagian-bagian yang dapat mengendalikan tindakan atau perilaku penyimpangan. Pengendalian berproses dari kelompok terhadap kelompok lainnya, kelompok terhadap anggota-anggotanya serta individu terhadap individu lainnya. Oleh karena itu, pengendalian diri berasal dari kontrol sosial.

B. Masyarakat Pedesaan

1. Definisi Masyarakat pedesaan

Para ahli seperti J.L. Gillin J.P Gillin dan Mac Iver berpendapat bahwa adanya saling bergaul dan berinteraksi karena memiliki nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat, yang bersifat continue dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁷

Desa sebagai suatu bentuk pemukiman di daerah yang berada di luar batas perkotaan, memiliki bentuk yang berbeda-beda dari satu daerah ke daerah yang lain. Desa mungkin merupakan suatu bentuk pemukiman terpenting dan tertua yang memiliki tatanan dan aturan hidup sendiri dalam menata kehidupan para pemukimnya. Jadi, desa merupakan suatu bentuk pemukiman yang mempunyai beberapa ciri atau aspek yang memungkinkan, ia berdiri sebagai suatu pemukiman yang utuh. Sedangkan untuk kawasan atau wilayah desa disebut dengan pedesaan.¹⁸

Terdapat batasan dalam pengertian desa yang terdiri dari aspek morfologi, aspek jumlah penduduk, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek hukum.

¹⁶ Doni Guswanto, *Variasi Bahasa Masyarakat* (Padang: Tonggak Tuo, 2019), 91.

¹⁷ Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: IKAPI, 1992), 53.

¹⁸ Bahreint Sugihen, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 72.

- a) Ditinjau dari aspek morfologi, desa adalah pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah (tempat tinggal) terpencar-pencar.
- b) Ditinjau dari aspek jumlah penduduk, maka desa didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan tingkat kepadatan yang rendah.
- c) Ditinjau dari aspek ekonomi, desa adalah wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bermata pencaharian pokok sebagai petani atau agrarian, atau nelayan.
- d) Ditinjau dari aspek sosial budaya, desa menampilkan hubungan sosial penduduknya yang khas, yaitu bersifat kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak terdapat banyak pilihan dan kurang nampak adanya pengangkutan atau dengan kata lain bersifat homogen serta gotong-royong.¹⁹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedesaan adalah sejumlah penduduk yang tinggal di wilayah pedesaan dengan ciri mata pencaharian mengandalkan sektor pertanian dan nelayan, bersifat homogen dan ikatan solidaritasnya masih terjaga. Masyarakat desa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana,
- 2) Mudah curiga,
- 3) Menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di daerahnya,
- 4) Mempunyai sifat kekeluargaan,
- 5) Lugas atau berbicara apa adanya,
- 6) Tertutup dalam hal keuangan mereka,
- 7) Perasaan tidak ada percaya diri terhadap masyarakat kota,
- 8) Menghargai orang lain,
- 9) Demokratis dan religius,

¹⁹ Sapari Imam Asy-ari, *Sosiologi Kota dan Desa* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 93-94.

10) Jika berjanji akan selalu diingat.²⁰

Secara sosiologis masyarakat pedesaan memang memiliki cara beradaptasi yang sederhana, sikap kekeluargaan dan gotong royong yang relative tinggi, serta sopan santun yang masih terus terjaga menjadi ciri khas yang unik dari masyarakat desa.

2. Tipologi Masyarakat Pedesaan

Tipologi masyarakat desa di Indonesia secara garis besar dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:²¹

- a. Desa Swadaya, adalah desa yang budaya kehidupannya cenderung tradisional dan masih terikat dengan adat istiadat masyarakatnya serta digolongkan menjadi desa yang terbelakang. Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah, sarana dan prasarana tidak memadai, dan sangat menggantungkan diri kepada alam. Ciri khas masyarakat swadaya sebagai berikut:

- 1) 50 persen lebih penduduknya bermata pencaharian dengan bercocok tanam dengan cara-cara yang tradisional.
- 2) Produksi desa cenderung sangat rendah.
- 3) Adat istiadat menjadi pedoman yang kuat.
- 4) Tingkat pendidikan rendah.
- 5) Kurangnya sarana prasarana.
- 6) Lembaga forman dan informal berfungsi dengan baik.
- 7) Semua pembangunan desa menunggu untruksi dari atas dikarenakan swadaya masyarakatnya rendah.

- b. Desa swakarsa, adalah desa yang memiliki tingkatan lebih maju dibandingkan desa swadaya. Landasan masyarakatnya lebih kuat, perkembangan lebih baik dan

²⁰ Nashar et al., *Kontribusi posdaya masjid "miftahul Hidayah*, (Pamekasan: Duta Media Publis, 2016), 9.

²¹ Gunawan Prayitno dan Aris Subagiyo, *Membangun Desa* (Malang: UB press, 2018), 11-13.

lebih cosmopolitan. Biasanya dalam desa swakarsa masyarakatnya sudah melakukan peralihan dari mata pencaharian primer ke sektor-sektor lainnya. Adapun yang menjadi ciri desa swakarsa sebagai berikut:

- 1) Mata pencaharian masyarakat mulai bergeser dari primer (bercocok tanam) ke industri.
- 2) Produksi desa masuk kedalam tingkatan sedang.
- 3) Sarana prasarana mulai ada meskipun tidak komplit.
- 4) Swadaya dan gotong royong masyarakat desanya mulai tampak meski tidak dalam kegiatan seluruhnya.
- 5) Pendidikan masyarakatnya relative sedang mulai dari sd bahkan banyak yang sekolah lanjutan.
- 6) Kelembagaan formal dan informal berfungsi dengan baik.

c. Desa swasembada, adalah desa yang memiliki kemandirian jauh lebih tinggi dibandingkan tipologi desa sebelumnya. Adapun ciri-ciri dari desa swasembaga sebagai berikut:

- 1) Produksi desa tinggi
- 2) Mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor perdagangan dan jasa.
- 3) Kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing.
- 4) Keterampilan dan pendidikan masyarakat cenderung lebih tinggi dari tipologi sebelumnya, masyarakat sudah rata-rata menempuh pendidikan SD sekolah lanjutan dan lulus perguruan tinggi.
- 5) Adat istiadat tidak terlalu mengikat lagi, walaupun masih ada beberapa yang masih menjalankannya
- 6) Penduduk desanya sudah mempunyai inisiatif sendiri melalui swadaya ataupun dotong royong masyarakat dalam membangun desanya.

- 7) Fasilitas sarana dan prasana mulai lengkap dan membaik.

3. Judi Sabung Ayam

1. Definisi perjudian

Perjudian merupakan suatu bentuk penyakit sosial atau pantologi sosial. perjudian ialah pertarungan dengan sengaja, biasanya mempertarungkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap mempunyai nilai, tentunya menyadari akan resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa baik berupa permainan, pertandingan, perlombaan, serta semua kejadian yang belum bisa dipastikan hasilnya. Pertarungan dalam perjudian bersifat untung-untungan, biasanya dalam upaya meraih keuntungan melibatkan sesuatu yang dianggap mistik dengan harapan keberuntungan berpihak. Perjudian secara hukum dianggap sebagai suatu tindakan kejahatan yang masuk kepada hukuman pidana, dan setiap orang yang melakukan perjudian akan menerima konsekuensinya termasuk seorang pekerja bila main judi akan dikeluarkan dari pekerjaannya. Dalam pandangan masyarakat umum, perjudian masuk kepada tindakan tidak susila yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun keluarga. Biasanya orang yang melakukan perjudian menghabiskan hartanya, bahkan mempertaruhkan anak dan istrinya dimeja perjudian serta oleh nafsu perjudian seseorang bisa melakukan apa saja termasuk mencuri, korupsi, merampok ataupun membunuh orang.²²

Judi bisa diklasifikasikan dengan peristiwa-peristiwa seperti:

- a. Transaksi-transaksi yang didasari pertarungan yang spekulasi,
- b. Aktivitas agen konsalitor,
- c. Macam-macam lotre,
- d. Bentuk permainan dan undian yang resmi dari pemerintah, dan

²² Murdianto, *Patologi Sosial: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Lombok: CV Al-Hikam Press, 2019), 30.

- e. Bentuk permainan atau undian yang tidak resmi dari pemerintah.

Perjudian juga ada yang bersifat resmi dalam artian memiliki izin dari pemerintah. Kegiatannya mempunyai lokasi yang resmi, keamanannya juga terjamin, dan biasanya diketahui khalayak ramai. Perjudian yang memiliki keresmian dari pemerintah biasanya mempunyai tujuan agar mendapat dana keuangan untuk pembangunan serta dana sosial. seperti, dana sosial itu diperoleh dengan jalan mengadakan undian. Penyebab seseorang melaakukan perjudian bisa dikaji melalui beberapa aspek, tetapi yang paling mendasar ialah mereka merasa kesulitan dalam bidang ekonomi, dengan usaha yang wajar dalam artian tidak menyimpang tidak bisa mencukupi kebutuhannya, oleh karena itu biasanya orang melakukan perjudian.²³

2. Macam-macam Perjudian di Indonesia

Pada awalnya perjudian di Indonesia berwujud permainan atau kesibukan mengisi waktusenggang guna untuk menghibur hati, oleh karena itu sifatnya rekreatif dan netral. Tapi seiring perkembangan zaman perjudian ini dimodifikasi dengan tujuan-tujuan guna untuk menaikkan daya tarik masyarakat, pengharapan akan kemenangan dan menambah ketegangan dengan cara taruhan berupa uang ataupun dengan beda-benda lainnya yang mempunyai nilai sehingga kenetralan dari perjudian ini sudah hilang.²⁴

Perjudian sangat sulit untuk diberantas , terlebih lagi era sekarang dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat kemudian memberikan kontribusi pada perkembangan bisnis perjudian.²⁵ Mudianto dalam bukunya menjelaskan secara sederhana macam-macam perjudian sebagai berikut:²⁶

²³ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), 151-152.

²⁴ Murdianto, *Patologi Sosial: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, 31.

²⁵ Lusi Anggraini, *Perjudian: Studi Sosiologi Terhadap Prilaku Judi Dikalangan Remaja Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Artikel Sosiologi.

²⁶ Murdianto, *Patologi Sosial: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, 31.

- a. Togel, togel merupakan suatu permainan dengan cara menebak angka yang dikeluarkan oleh badar togel dengan saat-saat tertentu dan juga terdapat imbalan yang sangat fantastis tergantung pada ketepatan dan jumlah angka benar yang menjadi tebakan kita, togel juga banyak yang menyebutnya dengan istilah foto gelap.
- b. Judi kartu, merupakan permainan yang menggunakan kartu remi, domino ataupun lainnya yang biasanya dimeja permainan terdapat uang sebagai bentuk taruhannya.
- c. Sabung ayam, merupakan permainan yang menggunakan ayam untuk diadu didalam satu arena hingga salah satu ada yang kalah, kanur ataupun mati.

3. Perjudian Sabung Ayam

Sabung ayam atau adu ayam adalah sebuah permainan mengadu dua ekor ayam atau bahkan lebih dengan tujuan berjudi atau untuk hiburan semata. Sabung ayam atau adu ayam ini bukanlah sebuah permainan yang asing lagi dalam masyarakat Indonesia. Meskipun saat ini zaman telah mengalami perubahan dan kemajuan baik teknologi dan budaya, sabung ayam masih tetap eksis sampai dengan saat ini.²⁷

Khusus pada wilayah-wilayah yang belum tersentuh dan terpengaruh terlalu banyak kemajuan teknologi dan arus perubahan sosial yang begitu cepat, sabung ayam telah menjadi sebuah tradisi di beberapa tempat. Sabung ayam bahkan kerap dijadikan sebagai bahan perjudian, dengan cara mempertarungkan ayam miliknya dengan taruhan uang dan orang-orang yang menontonnya juga melakukan hal yang sama, mengumpulkan uang untuk dijadikan bahan taruhan yang akan diberikan kepada yang menang.²⁸

Secara spesifik, judi sabung ayam merupakan suatu kegiatan perjudian dengan cara memasang taji atau pisau kecil di kedua kaki ayam jantan yang akan diadu, dimana taji tersebut

²⁷ Hukum Sabung Ayam Menurut Islam, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-sabung-ayam-menurut-islam>, (On-Line), 7 september 2020, pukul 11-01 WIB.

²⁸ *Ibid.* 17.

berfungsi sebagai alat pembunuh lawannya. Perjudian sabung ayam ini biasanya dilakukan di arena atau tempat-tempat tersembunyi dengan tujuan tidak mudah dilacak oleh pihak kepolisian. Sabung ayam ini merupakan kegiatan mengadu keberanian, nyali dan daya tempur ayam yang menjadi *gaco* (jago) dengan ayam *gaco* lainnya.²⁹ Perjudian sabung ayam mempunyai dampak yang buruk bagi kehidupan masyarakat dan bahkan moral bangsa. Perjudian ini mengganggu ketertiban, ketentraman serta keamanan masyarakat. Selain itu pengaruhnya terhadap anak-anak sangatlah besar, karena akan mampu mempengaruhi anak-anak untuk mengikuti judi sabung ayam ini.³⁰

4. Judi Sabung Ayam dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak diperbolehkan segala jenis perjudian, karena perjudian membawa kemudorotan dan hal ini termasuk kedalam perbuatan yang tidak baik. Dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

Terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka

²⁹ Abdul Ghoni Dan V. Indah Sri Pinasti, "Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 7, No 3 (2018): h.1-13, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/societas/article/view/12528/12074>.

³⁰ Irsyad Dhari, Tinjauan Kriminologi Tentang Tindakan Perjudian Sabung Ayam, *skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

*jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*³¹

Judi membawa dampak buruk baik untuk diri orang yang melakukan perjudian itu ataupun orang-orang disekitarnya. Secara garis besar dampak yang negatif dari perjudian sebagai berikut:

- a. Perjudian membuat orang malas bekerja dan bangkrut.
- b. Perjudian memicu perkelahian, perpecahan serta permusuhan.
- c. Perjudian membuat keretakan dalam rumah tangga, karena biasa pejudi melupakan kewajibannya dalam mengurus rumah tangga.
- d. Perjudian melupakan orang dari kewajiban agamanya, seperti meninggalkan solat dan puasa.
- e. Perjudian berdampak pada mengasingkan si penjudi dari kehidupan sosial yang normal.
- f. Permainan judi hanya perbuatan yang membuang waktu saja dan tidak akan menghasilkan apa-apa.
- g. Perjudian merupakan awal dari perbuatan tercela lainnya, seperti mencuri, merampok, perkelahian hanya karena mempertahankan perjudiannya.³²

Semua jenis perjudian dilarang oleh Islam, termasuk didalamnya perjudian sabung ayam. Seperti hadits Nabi SAW yang berbunyi:

عن ابن عباس قال نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّخْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ

Artinya:

*Dari sahabat Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah SAW melarang (kita) mengadu binatang.(HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi).*³³

³¹Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponogoro, 2005), 93.

³²Toto Adidarmo, *Akidah Ahlak* (Semarang: Karya Toha Putra, 2015), 50.

Sedangkan menurut pandangan ulama Islam, Imam Qurtubi berkata:

“Tidak ada perbedaan tentang kebolehan berlomba dalam mengadu kecepatan mengendarai kuda dan binatang-binatang tunggangan lainnya serta berlari. Demikian juga tentang kebolehan berlomba melempar panah atau menggunakan senjata-senjata lainnya, karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk latihan untuk berperang.”³⁴

Dari beberapa pendapat menurut Islam diatas, binatang diharamkan untuk dianiaya seperti disiksa atau dibebani sesuatu diluar kemampuannya. Termasuk dalam hal ini menganiaya binatang dengan menjadikannya sebagai bahan aduan. Dalam Islam sudah sangat jelas bahwa mengadu binatang hukumnya adalah dilarang apalagi didalamnya terdapat unsur perjudian. Hal tersebut membawa kemudorotan tinggi, seperti lalai beribadah kepada Allah. Belum lagi dampak sosial yang ditimbulkan akibat perjudian adu binatang seperti ini, akan menimbulkan keresahan masyarakat sekitar. Jadi, dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan Islam hukum sabung ayam adalah haram, baik yang didalamnya mengandung unsur perjudian atau tidak.

³³Hukum Permainan Sabung Ayam, <https://islam.nu.or.id/post/read/115295/hukum-sabung-ayam-dan-hewan-aduan-lainnya>, Jumat, 04 April 2020, pukul 23-08 WIB.

³⁴ Ahmad Hotib, Faturrohman, Nashirul Haq, *Tafsir Al-Qurtubi Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 376.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Adidarmo, Toto, Akidah Ahlak, Semarang: Karya Toha Putra, 2015.

Agustina Tri Wijayati, Suparmini, *Masyarakat Desa dan Kota*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Agustina, Aryani dkk., *Kamus dwi bahasa indonesia-lampung dialek way kanan edisi revisi*, Blambangan Umpu: Dinas pendidikan dan kebudayaan, 2015.

Alam, Amir Ilyas, *Kriminologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Anggraini, Lusi, *Perjudian: Studi Sosiologi Terhadap Prilaku Judi Dikalangan Remaja Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Artikel Sosiologi.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aris Subagiyo, Gunawan Prayitno, *Membangun Desa*, Malang: UB press, 2018.

Ali, Atabik, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2010.

Asy-ari, Sapari Imam, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Azra, Asyumardi, *Merawat Kemajemukan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Azmar, Saiffudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Bagong Suyanto, J. Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Basrowi, Budi Koestoro, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.

Burlian, Paisol, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Clifford Geertz, (*Terjemahan*) *Permainan Mendalam: Catatan Tentang Sabung Ayam Di Bali Dalam Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Data Latar Belakang Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang 2019.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dapartemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit Diponogoro, 2005.

Fauzi, Agus Machfud., *Sosiologi Agama*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017.

Geertz, Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Guswanto, Doni, *Variasi Bahasa Masyarakat*, Padang: Tonggak Tuo, 2019.

Hadi, sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 2016.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.

Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Fenomenologi Suatu Pengantar*, Medan: Panjiaswaja Pers, 2010.

Hendarso, Yoyok, *Sosiologi Hukum*, Banten: Universitas Terbuka, 2019.

Hidayat,Syariifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.

Hisyam, Ciek Julyati, *Perilaku menyimpang (tinjauan sosiologi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016.

Ketut Pasek Swastika, *Bhuta Yajna*, Denpasar: Pustaka Bali Post, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2015.

Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Mertha, I Ketut, *Politik Kriminal Dalam Penanggulangan Tajen di Bali*, Bali: Udayana University Press, 2010.

Miles, B Mathew, Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, Jakarta: UIP, 2009.

Mulyani, Lilik, *Kajian Analitis Terhadap dimensi Teori-ateori Kriminologi dalam Perspektif Hukum Pidana Modern*, Artikel, Malang 6 Januari 2009.

Murdianto, *Patologi Sosial: Konsep, Teori, dan Aplikasi*, Lombok: CV Al-Hikam Press, 2019.

Nashar Dkk, Kontribusi posdaya masjid “miftahul Hidayah” (Pamekasan: Duta Media Publis, 2016.

Nashirul Haq, Ahmad Hotib, Faturrohman, *Tafsir Al-Qurtubi Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.

R. Abdoel Djamali, *Pengantar Hukum Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Santoso, Topo, Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, Depok: Rajawali Pers, 2001.

Saregar, Yuberti Antoni, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Sains*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2017.

Sitanggang, Maloedyn, *Mencetak Ayam Petarung Unggul*, Jakarta: Agro Media Pustaka, 2013.

Subagio, Joko, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Subrata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

Soekanto, Soerjono , *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. Ke12.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:
PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2018.

Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: IKAPI, 1992.

Sugihen, Bahreint, *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualiatatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Swastika, Ketut Pasek, *Bhuta Yajna*, Denpasar: Pustaka Bali Post, 2008.

Udayana, I Dewa Gede Alit, *Tajen Sabung Ayam Khas Bali*, Bali: Pustaka Bali Post, 2017.

Yahya, Islachuddin, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*, Surabaya : Surya Jaya Raya, 2007.

Yin, Robert K. *Study Kasus: Desain Dan Metode*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Referensi Jurnal:

Achmad Zurohman, Tri Marhaeni Pudji Astuti Dan Tjaturahono Budi Sanjoto. Dampak Fenomena Judi Online Terhadap Melemahnya Nilai-Nilai Sosial Pada Remaja (Studi Di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang). *Journal Of Educational Social Studies*. 2016.

Arier Sudrajat, Widodo Basuki, Praktik Sosial Sabung Ayam Di Desa Becirongengor Kecamatan Wonoayu. *Jurnal Paradigma*. Volume 05 Nomer 01 Tahun 2017.

Aryanata. N. Trisna, Budaya Dan Perilaku Berjudi: Kasus *Tajen* Di Bali. *Jurnal Ilmu Perilaku*. Volume 1, No.1, Juni 2016.

Deliana, Sri Maryati, Perilaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Desa Suko rejo Kabupaten Kendal, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Volume 06 Nomor 02 2014.

Hardianto, Janggi, *Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)*, e-urnal Hukum, Vol. 13 No. 1.Juni 2018.

Ghoni, Abdul, V. Indah Sri Pinasti, Fenomena Perjudian Sabung Ayam Di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, April 2017.

Pradana, Kharisma Wahyu, Fenomena Judi Bola Di Kalangan Terpelajar Di Daerah Jetis Kulon, *Jurnal Sosiologi*, Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014.

Skripsi:

Dhari, Irsyad, *Tinjauan Kriminologi Tentang Tindakan Perjudian Sabung Ayam*, jurnal Supremasi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Irah, Masriana, *Tinjauan Kriminologis terhadap Kejahatan Perjudian Sabung Ayam di Kota Makassar*, skripsi, Makassar: jurusan hukum, universitas hasanuddin makassar, 2016.

Fadlan, Muh Nur, *Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Perjudian Di Kabupaten Gowa Tahun*, Skripsi: Fakultas Syar'iah Dan Hukum Uin Alauddin, 2012.

Nuraeni, Yuliana, *Fenomena Judi Dalam Tradisi Pesta Panen (Kasus Di Kampung Utan Keramat Desa Jaya Bakti Kecamatan Cabang Bungi Kabupaten Bekasi)*, Skripsi: Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Negeri Sunan Gunung Jati, 2015.

Karmila, *Kriminologi Tentang tindak Pidana Perjudian Sabung ayam Di Kabupaten Bone (Studi Pada Polres Bone)*, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Kewarga Negeraan, Universitas Negeri Makasar, 2016.

Wulandari, Annisa, *Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Sosial Di Kelurahan Sihitang (Studi Kasus Patologi Sosial Minuman Keras Pada Remaja)*, Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2017.

Sumber Internet:

Arti Kata, *Sabung Ayam Menurut KBBI* (On-Line), Tersedia Di: <https://Kbbi.Kata.Web.Id/Sabung-Ayam/> (24 juli 2020)

Hukum Sabung Ayam Menurut Islam, <https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-sabung-ayam-menurut-islam>, (On-Line), 7 september 2020, pukul 11-01 WIB.

Hukum Permainan Sabung Ayam, <https://islam.nu.or.id/post/read/115295/hukum-sabung-ayam-dan-hewan-aduan-lainnya>, Jumat, 04 April 2020, pukul 23-08 WIB.

Wahyu Nur Mulya, “Perbedaan, Kesetaraan, dan Harmoni Sosial”, blog.unnes.ac.id/warungilmu/2015/12/18/perbedaan-kesetaraan-dan-harmoni-sosialsosiologi (Minggu, 17 November 2019, 11.25)

Wawancara:

Aditya, Wayan, Wawancara dengan Pemain Judi Sabung Ayam, Tanggal 02-Agustus-2020.

Ariyanto, wawancara dengan pemain judi sabung ayam, 19 Agustus 2020.

Billy, Wawancara dengan Pemain judi sabung ayam, 14 Agustus 2020.

Bussholeh, Ustad Adi, Waawancara dengan Tokoh Agama Desa Warga Tunggal Jaya, 10-Agustus-2020.

Jak, Waawancara dengan mantan pemain judi di Desa Warga Tunggal Jaya, 10-Agustus-2020.

Jumarno, Warga, wawancara , pada tanggal 26 juni 2020.

Musa, Waawancara dengan Tokoh Agama Desa Warga Tunggal Jaya, 10-Agustus-2020.

Prayotno, Agus, Wawancara dengan Pemain Judi Sabung Ayam, Tanggal 02-Agustu-2020.

Robert, Wawancara dengan Pemain judi sabung ayam, 14 Agustus 2020

Setiawan, Aris, Wawancara dengan Pemain judi sabung ayam, 09 Agustus 2020.

Suprayitno, Agus, Waawancara dengan mantan pemain judi sabung ayam Desa Warga Tunggal Jaya, 10-Agustus-2020.

Supriyono, Wawancara dengan Babinsa Desa Warga Tunggal Jaya, 20 Agustus 2020.

Surjono, Wawancara denga Polisi, 20-Agustus-2020.

Suroyo, Eko, Wawancara dengan pemain judi sabung ayam, 19 Agustus 2020.

Wibowo, Viki Wawancara dengan Pemain Judi Sabung Ayam, 12-Agustus-2020.

Yusman, Waawancara dengan kepala Desa Warga Tunggal Jaya, 10-Agustus-2020.

